

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi di suatu negara dapat dikatakan berhasil jika angka pertumbuhan ekonominya tinggi. Karena tolak ukur pembangunan ekonomi suatu negara dilihat dari tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Pembangunan ekonomi menjadi satu kesatuan dengan pertumbuhan ekonomi, karena pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.² Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu.³ Menurut Kuznets laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka waktu tertentu dalam upaya penyediaan barang untuk masyarakat di suatu negara. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Salah satu tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasional, pendapatan nasional akan meningkat salah satunya dikarenakan

² Irawan dan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan, Edisi Keenam*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hal 43

³ Kencana, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 52

adanya sumber daya manusia yang mumpuni, sedangkan ukuran pendapatan nasional yang digunakan adalah Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu nilai semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu.⁴ Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat menggunakan Domestik Regional Bruto (PDRB).⁵

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di setiap negara pasti berbeda-beda. Suatu negara kadang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat. Keadaan ini terjadi karena kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa yang berbeda-beda. Selain itu, keadaan ekonomi global juga turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Hal ini dapat dilihat ketika krisis ekonomi global terjadi pada tahun 2008, krisis ekonomi ini diakibatkan oleh kondisi keuangan di Uni Eropa dan Amerika Serikat yang turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.⁶

Menurut Alam, tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri.

Menurut Tambunan, Agar pendapatan perkapita dapat tercapai dengan

⁴ Michael Paul Todaro, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kelima*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 56

⁵ Irena Ade Putri, et.all, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4, No. 3, 2016, hal 1

⁶ Arsyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2016), hal. 34

maksimal maka laju pertumbuhan penduduk harus lebih kecil dibanding laju pertumbuhan ekonomi. Menurut sumarsono, Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang dialami oleh negara yang berkembang, dan bagi negara maju yang telah memiliki kekayaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang memadai. Menurut Sadono, Pengangguran adalah kondisi seseorang yang termasuk ke dalam angkatan kerja tetapi sedang tidak bekerja atau belum mendapatkan pekerjaan.⁷

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin besar lapangan kerja yang tersedia maka akan semakin besar total produksi yang akan dihasilkan di suatu negara, salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).⁸ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai presentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja.⁹ Pembangunan manusia menjadi salah satu indikator tercapainya pertumbuhan ekonomi dan jika pertumbuhan ekonomi tinggi pembangunan ekonomi juga ikut naik.¹⁰ Jumlah tenaga kerja yang didukung dengan kualitas sumber daya manusia akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk mengetahui seberapa

⁷ Putri, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran...*, hal. 3

⁸ Simanjuntak Payaman .J, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2012), hal. 31

⁹ Arsyad Lincoln, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), hal. 23

¹⁰ Nyoman Lilya Santika, et.all, "Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bali", *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 3 No. 3, 2014, hal. 107

besar atau sejauh mana kualitas hidup masyarakat PBB telah menetapkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dijadikan tolak ukur atau standar pembangunan manusia. Kedudukan pendidikan dianggap sangatlah penting karena kehidupan yang semakin maju dan canggih, merupakan peranan dari pendidikan yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut, dunia pendidikan merupakan titik tolak kehidupan manusia. Maka dari itu disetiap negara pendidikan itu menjadi faktor terpenting. Sedangkan pengangguran dijadikan sebagai indikator yang digunakan untuk menilai kinerjanya oleh pemerintah dalam bidang ketenagakerjaan (TPT), tingkat pengangguran terbuka adalah presentase atau tingkat usia produktif yang belum bekerja namun sedang mencari pekerjaan tetapi belum memenuhi pekerjaan.

Kemiskinan dan pengangguran merupakan fenomena sosial yang sering kali dijadikan patokan utama untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan. Hampir semua negara di dunia pernah mengalami masalah kemiskinan, terutama negara yang sedang berkembang. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan

biaya yang harus dikeluarkan untuk pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi. Pada tahun 2017 tercatat jumlah kemiskinan di Provinsi Jawa Timur mencapai 4.617,01 ribu jiwa (11,77 persen). Pada tahun 2018 jumlah kemiskinan tercatat sebesar 4.332,59 ribu jiwa (10,98 persen), dan pada tahun 2019 tercatat sebesar 4.112,25 ribu jiwa (10,37 persen).¹¹

Selain itu faktor pengangguran juga dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun. Pengangguran berhubungan dengan ketersediaan lapangan kerja, kesediaan lapangan kerja berhubungan dengan investasi, sedangkan investasi didapat dari akumulasi tabungan, tabungan adalah sisa dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Semakin tinggi tingkat pendapatan nasional maka akan semakin bermasalah harapan untuk melakukan pembukaan kapasitas produksi baru yang tentunya akan menyerap tenaga kerja yang baru pula. Pendapatan nasional yang tinggi tercermin dari tingginya pendapatan perkapit, sehingga semakin baik pertumbuhan ekonomi, maka makin besar kesempatan untuk tidak menganggur, dan sebaliknya.¹² Tingkat pengangguran di Jawa Timur setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 tingkat pengangguran di Jawa Timur tercatat sebesar 4 persen. Pada tahun 2018

¹¹ Badan Pusat Statistik, pada <https://www.bps.go.id>, diakses pada 22 Juni 2021 pkl. 19.55

¹² Iskandar Putong, *Ekonomi Makro: Pengantar Ekonomi Makro Volume 1 dari Ekonomi Makro*, (Jakarta: Mata Wacana Media, 2010), hal. 428

tingkat pengangguran ekonomi tercatat sebesar 3,99 persen. Sedangkan pada tahun 2019 tercatat sebesar 3,92 persen.¹³

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan ditentukan oleh berbagai faktor yang ada di daerah tersebut. Setiap daerah memiliki faktor pendorong pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda tergantung dari kemampuan daerah dalam menghasilkan barang dan jasa serta faktor-faktor lain seperti halnya sumber daya manusia maupun teknologi. dilihat secara fisik bahwa pembangunan di Jawa Timur cukup pesat, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonominya juga tinggi. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 tercatat sebesar 1.482.299,6 miliar rupiah (5,46 persen). Pada tahun 2018 tercatat sebesar 1.563.769,1 miliar rupiah (5,50 persen). Sedangkan pada tahun 2020 tercatat sebesar 1.650.143,2 miliar rupiah (5,52 persen).¹⁴ Dengan ini dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah fluktuasi tersebut disebabkan oleh faktor-faktor seperti jumlah angkatan kerja, kemiskinan, dan pengangguran.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja, pendidikan dan juga pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur periode waktu 2017-2019, karena adanya perbedaan antara hasil penelitian terdahulu pada penelitian tersebut pengangguran tidak memiliki pengaruh

¹³ Badan Pusat Statistik, pada <https://www.bps.go.id>, diakses pada 22 Juni 2021 pkl. 20.15

¹⁴ *Ibid.*,

yang signifikan. Dari pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengambil tema/judul **“Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Kemiskinan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019?
2. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019?
3. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019?
4. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja, kemiskinan, dan pengangguran secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, kemiskinan dan pengangguran secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dasar yang dapat digunakan dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan juga dapat dijadikan tambahan referensi bagi akademisi maupun non akademisi bidang ekonomi syariah

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung dalam praktik kehidupan sehari-hari, diantaranya:

1. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah provinsi Jawa Timur maupun kabupaten/kota, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang mengarah pada proses pembangunan daerah dan sebagai dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan

2. Bagi Akademis

Dapat memberikan tambahan informasi yang dapat dijadikan bahan rujukan dan pengetahuan bagi para akademisi yang ingin mendalami ilmu ekonomi syariah

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah referensi dalam penelitian lanjutan terkait dengan penelitian pengaruh jumlah tenaga kerja, kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Maka, dalam penelitian ini subyek yang akan digunakan yaitu jumlah tenaga kerja, kemiskinan dan pengangguran sebagai variabel X atau variabel yang mempengaruhi, serta

pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y atau variabel yang dipengaruhi. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah wilayah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel jumlah tenaga kerja, kemiskinan dan pengangguran. Fokus penelitian ini hanya pada wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode Tahun 2017-2019. Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu yang peneliti miliki serta meminimalisir analisis data yang terlalu banyak dan luas

F. Penegasan Istilah

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang penulisan skripsi ini, untuk menghindari adanya salah penafsiran mengenai judul skripsi dan memudahkan pembaca dalam menelaah isinya, serta membatasi ruang lingkup peneliti, maka penulis akan menjelaskan dengan memberi arti pada beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini secara konseptual dan operasional.

1. Secara Konseptual

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup, golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota keluarga yang bekerja untuk menerima

bayaran/upah/gaji.¹⁵ Pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.¹⁶ Jadi tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat guna untuk mendapatkan upah.

b. Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok, sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup.¹⁷

c. Pengangguran

Pengangguran: secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*), tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai pengangguran.¹⁸

d. Pertumbuhan Ekonomi

¹⁵ Rizki Herdiana Zenda dan Suparno, “Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya”, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol.2 No.1, Maret 2017, Hal. 372.

¹⁶ Idi Setyo Utomo, “Suatu Tinjauan Tentang Tenaga Kerja Buruh di Indonesia”, *Journal The WINNERS*, Vol.6 No.1, 2005, hal. 86.

¹⁷ Paramita, et.all, “Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provisnsi Bali”, *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 4 No. 10, 2015, hal. 2

¹⁸ Heni Wahyu Widayati, et.all, “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017”, *Journal of Economic*, Vol. 1 No. 2, 2019, hal. 185

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pendapatan masyarakat yang dikarenakan meningkatkan output.¹⁹

2. Secara Operasional

- a. Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat
- b. Kemiskinan adalah keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan
- c. Pengangguran adalah golongan angkatan kerja yang sedang mencari kerja karena belum memperoleh pekerjaan
- d. Pertumbuhan ekonomi adalah keadaan ekonomi yang jauh lebih baik dan terjadi secara berkesinambungan dalam periode waktu tertentu

SISTEMATIKA PENELITIAN

¹⁹ Putri, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran...*, hal. 3

Skripsi dengan Judul “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Kemiskinan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019” akan disusun penulis dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak

2. Bagian Utama

Terdiri dari beberapa bab, seperti:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan Penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dan juga definisi operasional. Bab ini memudahkan pembaca untuk menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian tersebut dilakukan, dan juga sebagai pijakan yang akan memudahkan pembaca untuk memahami bab selanjutnya

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai kerangka konseptual yang digunakan, penelitian terdahulu sebagai pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu, kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara konsep-konsep

yang digunakan dan juga hipotesis yang berguna untuk mengetahui jawaban sementara penelitian tersebut

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian serta sampel penelitian, sumber data, variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang paparan data yang berkaitan dengan informasi yang menggambarkan tempat penelitian, temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data, hasil analisis data merupakan kesimpulan dari temuan penelitian

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara posisi temuan penelitian dan membandingkan dengan teori maupun studi empiris yang telah dilakukan peneliti sebelumnya

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai bagian akhir dari penelitian yaitu bagian penutup yang berisi kesimpulan dan juga saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, pernyataan keaslian tulisan